

ANALYSIS OF EMPLOYMENT STATUS OF COUPLE OF REPRODUCTIVE - AGE ON THE INTENTIONS TO USE CONTRACEPTION IN UNMET NEED CONDITIONS

*Annisa Intan Kholifatullah¹, Ana Fitrotul Laili¹, Miranda Feyza Nur Imania¹, Elok Dwi Sulistiani², Lutfi Agus Salim¹

¹Faculty of Public Health, Universitas Airlangga, 60115 Surabaya, East Java, Indonesia

*Corresponding Author: Annisa Intan Kholifatullah ; Email: annisa.intan.kholifatullah-2019@fkm.unair.ac.id

ABSTRACT

Based on the results of the 2021 Family Data Collection, it was revealed that Ngadiluwih District, Kediri Regency , East Java Province has a high unmet need case of 19.25%. This unmet need case is far below the target set by the RPJMN for 2019-2024. The village with the highest unmet need rate in Ngadiluwih District is Mangunrejo Village with a case of 16.89%. There are various factors that contribute to the unmet need rate, one of which is socioeconomic conditions. The purpose of this study was to analyze occupational status on the intention to use contraception in couples of childbearing age with unmet need in Mangunrejo Village. The research was conducted with a cross sectional approach through analytic observational methods in Mangunrejo Village in April-June 2022. The method used was interviewing and distributing questionnaires to respondents. The sample used couples of childbearing age who fit the inclusion criteria in Mangunrejo Village. As for the total of 12 respondents working and 12 respondents not working, as many as 61.3% of respondents not working have the intention to use contraception and as many as 47.8% of working respondents have the intention to use contraception. The results of the analysis showed that there was no significant relationship between employment status of unmet need women with intention to use contraception ($p=0.325$). So it can be concluded that, couple of reproductive in Ngadiluwih District who are in unmet need condition, do not intend to use contraception who are all of that is workers.

Keywords: *contraception, intention, Couple of Reproductive Age, unmet need, work*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil Pendataan Keluarga tahun 2021, terungkap bahwa Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri memiliki tingkat *un met need* yang masih tinggi, yakni mencapai 19,25%. Angka *unmet need* ini jauh di bawah target yang ditetapkan RPJMN tahun 2019-2024. Adapun wilayah desa dengan angka *unmet need* yang masih tinggi di Kecamatan Ngadiluwih, yaitu Desa Mangunrejo dengan kasus 16,89%. Terdapat berbagai faktor yang berperan terhadap angka *unmet need*, salah satunya sosio ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis status pekerjaan terhadap niat penggunaan kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) kondisi *unmet need* di Desa Mangunrejo. Penelitian dilakukan dengan pendekatan *cross sectional* melalui metode observasional analitik di Desa Mangunrejo bulan April-Juni 2022. Metode yang digunakan, yaitu wawancara serta penyebaran kuesioner kepada responden. Sampel yang digunakan terdiri dari PUS yang sesuai dengan kriteria inklusi di Desa Mangunrejo. Adapun dari total 12 responden bekerja dan 12 responden tidak bekerja, sebanyak 61,3% responden tidak bekerja memiliki niat menggunakan kontrasepsi dan sebanyak 47,8% responden bekerja memiliki niat menggunakan kontrasepsi. Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan pada PUS kondisi *unmet need* dengan niat penggunaan kontrasepsi ($p=0,325$). Jadi dapat ditarik

kesimpulan bahwa, wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Ngadiluwih yang berada dalam kondisi *unmet need*, tidak selalu memiliki niat untuk menggunakan kontrasepsi yang mana responden PUS tersebut merupakan pekerja.

Kata kunci: kontrasepsi, niat, PUS, *unmet need*, kerja

PENDAHULUAN

Target Sustainable Development Goals salah satunya adalah menurunkan angka kematian ibu dengan memastikan rasio kematian kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu dapat disebabkan oleh masalah kehamilan, persalinan, maupun nifas. Sekitar lebih dari seperempat kelahiran di negara bagian di Nigeria pada tahun 2017 merupakan kehamilan yang tidak direncanakan (1). Kehamilan yang tidak direncanakan tersebut merupakan pendorong utama morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi yang baru lahir. Kondisi kesehatan ibu yang kurang baik, status reproduksi yang tidak ideal, keterbatasan pada akses layanan kesehatan, dan perilaku kesehatan yang buruk dapat menyebabkan komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Proporsi wanita kawin usia subur yang sudah menikah dan tidak ingin menambah anak atau ingin menunda kelahiran, disertai dengan tidak adanya penggunaan kontrasepsi disebut *unmet need* (2). Wanita yang tergolong dalam kondisi *unmet need* adalah wanita yang masih aktif secara seksual dan memiliki keinginan menunda kehamilan namun tidak menggunakan alat kontrasepsi (3).

Penggunaan kontrasepsi dapat mencegah kematian ibu dan meningkatkan kelangsungan hidup anak. Penggunaan kontrasepsi telah berkontribusi mencegah sekitar 40% dari seluruh kematian ibu pada negara-negara dengan tingkat fertilitas tinggi (4). Kondisi *unmet need* dapat meningkatkan risiko terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan yang kemudian mendorong praktik aborsi ilegal sehingga dapat menyebabkan kematian pada ibu dan anak. Angka *unmet need* pada Negara Timur Tengah dan Afrika Utara paling rendah memiliki nilai 10,8%, dan yang

tinggi berada di Afrika Barat dan Tengah sebesar 29% (5). Kondisi *unmet need* ini masih menjadi permasalahan di negara dengan penghasilan rendah dan menengah, salah satunya negara Indonesia. Upaya menurunkan *unmet need* di Indonesia belum menunjukkan hasil yang maksimal sehingga jumlah *unmet need* masih di atas target nasional. *Tingkat unmet need* di Indonesia adalah sebesar 10,6%, menurut informasi Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017. Persentase ini menunjukkan adanya penurunan dari persentase *unmet need* tahun 2012, yaitu 11,4% (6). Walaupun demikian, penurunan tersebut masih belum memenuhi target sebesar 9,9% yang sudah ditentukan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 (7).

Menurut data SDKI 2017, angka *unmet need* provinsi Jawa Timur cukup rendah, yaitu 7,7% (6). Menurut data statistik keluarga yang dikumpulkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2021, dapat dilihat telah terjadi yang cukup tinggi, yakni mencapai 15,12%. Faktor penyebab dari kenaikan nilai tersebut dikarenakan oleh faktor sosioekonomi yaitu salah satunya adalah status pekerjaan. Berdasarkan hasil pendataan keluarga tersebut, Kabupaten Kediri tergolong sebagai kabupaten/kota di Jawa Timur dengan tingkat *unmet need* yang tinggi, mencapai 17,95%. Angka tersebut jauh di atas target yang ditetapkan dalam RPJMN tahun 2020-2024, yakni 7,4% (8).

Intervensi dalam penggunaan kontrasepsi dan Keluarga Berencana (KB) yang tidak terpenuhi merupakan penentu penting penurunan fertilitas di negara maju maupun berkembang (9). Kebanyakan wanita membutuhkan KB untuk

menjarangkan kelahiran anak di masa depan daripada untuk menghentikan kehamilan. Seseorang atau pasangan dapat dipengaruhi oleh diri mereka sendiri ataupun komunitas disekitarnya dalam hal kebutuhan KB (10). Rendahnya minat Pasangan Usia Subur (PUS) dalam penggunaan kontrasepsi tidak lepas dari dukungan keluarga (11). Dukungan dari keluarga dapat mencakup tindakan, sikap dan penerimaan yang ditunjukkan oleh anggota keluarga terhadap satu sama lain. Adapun umur, pendidikan, pengalaman KB sebelumnya, dan dukungan suami juga dapat mempengaruhi frekuensi kebutuhan KB yang tidak terpenuhi (12). Komunikasi istri dengan suami dan dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi bisa saja meningkatkan pengambilan keputusan untuk KB. Kejadian *unmet need* sangat dipengaruhi oleh persetujuan suami terhadap KB (13). Suami dan pendidikan kesehatan tentang manfaat kontrasepsi atau KB termasuk faktor penting untuk dipertimbangkan dalam memunculkan niat untuk menggunakan kontrasepsi (14). Kepercayaan PUS yang didasarkan oleh adat istiadat maupun keluarga dapat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi (15). Oleh karena itu, secara umum terdapat 3 kategori faktor yang berdampak terhadap adanya kejadian *unmet need*, yaitu faktor demografi, faktor sosio ekonomi, dan faktor determinan dekat. Salah satu faktor sosio ekonomi yang berpengaruh adalah pekerjaan wanita.

Niat menentukan perilaku yang sebenarnya. Menurut model *Theory of Reason Action (TRA)*, terdapat dua faktor yang menentukan tujuan perilaku seseorang, yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subyektif (4). Sikap terhadap perilaku ditentukan bersama oleh keyakinan seseorang bahwa tindakan tersebut mengarah pada hasil tertentu. Niat mengindikasikan seberapa keras PUS dalam mencoba untuk merencanakan suatu perilaku dan berupaya melakukan suatu perilaku tertentu. Namun, hingga saat ini niat PUS menggunakan kontrasepsi dalam

kondisi *unmet need* masih belum diteliti secara ekstensif. Oleh karena itu, berdasarkan data dan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menilai hubungan antara status pekerjaan wanita yang termasuk dalam Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap niat menggunakan kontrasepsi pada kondisi *unmet need*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berisi analisis terhadap pekerjaan wanita dalam konteks PUS, yang berniat menggunakan kontrasepsi tetapi dalam kondisi *unmet need* dan penelitian ini termasuk dalam penelitian analitik dengan desain *cross sectional study*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode observasional dengan melakukan wawancara, kemudian pengambilan data tersebut dilakukan melalui kuisisioner tanpa melakukan intervensi atas subjek yang diteliti. Pendekatan yang dilakukan bersifat kuantitatif.

Populasi penelitian ini adalah wanita yang merupakan bagian dari PUS dengan kondisi *unmet need* yang mana berjumlah 79 PUS di Desa Mangunrejo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Hal yang mendasari pemilihan lokasi pengambilan data adalah kecamatan ngadiluwih merupakan salah satu wilayah terbesar dan juga dengan jumlah PUS terbanyak dengan angka *unmet need* yang cukup tinggi di Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

Pengambilan sampel tersebut harus memenuhi persyaratan inklusi, yaitu PUS yang berusia antara 15 tahun sampai 49 tahun, berada dalam kondisi Tidak Ingin Anak Lagi (TIAL), serta Ingin Anak Tunda (IAT) tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi. Pemilihan sampel penelitian menggunakan prosedur *simple random sampling*. Banyak sampel yang didapatkan, yaitu sebanyak 54 PUS yang memenuhi kriteria dari total populasi dengan jumlah 79 PUS. Sampel diambil di Desa Mangunrejo, Kabupaten Kediri dengan data yang diambil dilakukan pada bulan April sampai Juni 2022.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data, meliputi analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk memberikan gambaran dari variabel independen, yaitu status pekerjaan dan variabel dependen, niat menggunakan kontrasepsi. Uji Chi-square dengan signifikansi $\alpha < 0,05$ digunakan untuk analisis bivariat. Uji tersebut dipilih untuk menganalisis hubungan antar variabel independent dan dependen.

HASIL PENELITIAN

Desa Mangunrejo terletak di Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Desa ini terletak pada wilayah paling utara dari Kecamatan Ngadiluwih dengan jarak sekitar 6 km dari pusat pemerintahan. Desa Mangunrejo merupakan salah satu wilayah Kampung KB dan desa lokasi fokus (lokus) program/kegiatan preventif terkait stunting di Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Penduduk desa Mangunrejo yang berada dalam lingkup PUS, didominasi oleh umur 35 keatas, dengan anak ≤ 2 , tingkat pendidikan tinggi (tamat SMA/ sederajat – tamat perguruan tinggi), dan tidak memiliki pekerjaan. Tingkat *unmet need* yang tinggi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan penduduk, tingkat pendidikan yang mana berkorelasi dengan tingkat pemahaman, dan juga ada yang memiliki kekhawatiran berlebih terkait efek samping penggunaan kontrasepsi tersebut.

Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 sampel PUS. Niat responden terhadap penggunaan kontrasepsi terbagi menjadi dua kategori, yaitu responden yang tidak memiliki niat, dan responden yang memiliki niat dalam menggunakan kontrasepsi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Niat Menggunakan Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kondisi *Unmet Need*

di Desa Mangunrejo tahun 2022

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Memiliki Niat	24	44,4
Memiliki Niat	30	55,6
Total	54	100,0

Sumber : Pengambilan Data Pribadi

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, hasil penelitian menjelaskan bahwa dari total 54 responden, sebanyak 24 responden termasuk dalam kategori tidak memiliki niat dalam menggunakan kontrasepsi, sedangkan 30 responden lainnya termasuk dalam kategori memiliki niat dalam menggunakan kontrasepsi. Distribusi frekuensi niat menggunakan kontrasepsi di Desa Mangunrejo didominasi dengan responden yang memiliki niat dalam menggunakan kontrasepsi dengan persentase 55,6%.

Dari 30 responden yang memiliki niat untuk menggunakan alat kontrasepsi, 19 responden diantaranya berasal dari interval usia 20 – 35 tahun. Pasangan Usia Subur yang termasuk dalam kelompok usia tersebut mengungkapkan bahwa masih memiliki intensitas hubungan seksual yang sering dan beranggapan dirinya memiliki resiko hamil yang tinggi. Hal tersebut yang memotivasi mereka untuk memiliki niat dalam penggunaan alat kontrasepsi di masa mendatang.

Sedangkan pada responden yang tidak memiliki niat dengan (presentase 44,4%), didasari oleh faktor yang berlawanan dengan faktor tingginya niat penggunaan alat kontrasepsi. Wanita yang termasuk dalam Pasangan Usia Subur (PUS) dengan kondisi *unmet need* yang termasuk dalam usia lebih dari umur 35 tahun, cenderung memiliki peluang yang rendah untuk memiliki niat menggunakan alat kontrasepsi. Wanita PUS dengan interval lebih dari 35 tahun menganggap bahwa resiko kehamilan akan lebih rendah

dibandingkan dengan interval usia yang masih tergolong muda.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan Responden Pasangan Usia Subur (PUS) Kondisi *Unmet Need* di Desa Mangunrejo tahun 2022

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Bekerja	31	57,4
Bekerja	23	42,6
Total	54	100,0

Sumber : Pengambilan Data Pribadi

Tabel 2 menjelaskan distribusi kategori status pekerjaan yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu responden tidak bekerja dan responden bekerja. Berdasarkan Tabel 2 dari total 54 responden, sebanyak 31 responden tidak bekerja dan 23 responden memiliki bekerja. Secara umum, orang yang bekerja, termasuk buruh tani dan karyawan pabrik, mengungkapkan bahwa mereka kesulitan untuk mencari informasi tentang

kontrasepsi atau mengakses layanan kesehatan. Keterbatasan waktu karena pekerjaan menjadi hambatan utama bagi mereka untuk mengunjungi fasilitas kesehatan. Mereka biasanya harus bekerja sepanjang hari, dari pagi hingga sore, sehingga pengetahuan mereka tentang kontrasepsi sangat terbatas.

Analisis dilakukan dengan aplikasi *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Tabulasi silang dilakukan untuk menguji korelasi diantara variabel. Dengan demikian, dapat ditentukan ada atau tidaknya hubungan antara niat responden dalam menggunakan kontrasepsi dengan status pekerjaan responden. Hasil distribusi frekuensi niat menggunakan kontrasepsi yang mempunyai 2 kategori (memiliki niat dan tidak memiliki niat) dengan status pekerjaan (tidak bekerja dan bekerja) dilakukan tabulasi silang yang dijelaskan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Bivariat Status Pekerjaan Responden dengan Niat Menggunakan Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kondisi *Unmet Need* di Desa Mangunrejo tahun 2022

Status Pekerjaan	Niat dalam Menggunakan Kontrasepsi				Total	<i>p value</i>
	Tidak Memiliki Niat		Memiliki Niat			
	n	%	N	%		
Tidak Bekerja	12	38,7	19	61,3	31	100,0
Bekerja	12	52,2	11	47,8	23	100,0
Total	24	44,4	30	55,6	54	100,0

*signifikansi pada ($\alpha=0,05$)

Sumber : Pengambilan Data Pribadi

Tabel 3 menjelaskan hasil analisis bivariat dengan uji Chi-square, diperoleh nilai *p value* sebesar 0,325. Nilai *p value* > 0,05 yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara niat dalam menggunakan kontrasepsi dengan status pekerjaan pada PUS kondisi *unmet need* di Desa

Mangunrejo. Berdasarkan Tabel 3 juga dapat dilihat bahwa dari 23 PUS yang bekerja, hanya terdapat 11 responden (47,8%) yang mempunyai niat dalam penggunaan kontrasepsi. Sedangkan 12 responden lainnya (52,2%) tidak berniat dalam melakukan penggunaan kontrasepsi.

PEMBAHASAN

Kondisi *unmet need* dapat terjadi karena rendahnya sumber daya manusia dengan pola pikir yang tradisional. Faktor yang menyebabkan *unmet need* adalah karakteristik latar belakang (usia, daerah tempat tinggal, pendidikan, dan kekayaan), khawatir terhadap efek samping KB, dan keterpaparan informasi (6). Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat dominasi nilai untuk wanita pada PUS kondisi *unmet need* tidak memiliki pekerjaan atau sedang tidak bekerja. Setelah dianalisis hasilnya tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan wanita pada PUS kondisi *unmet need* terhadap niat dalam menggunakan kontrasepsi. Responden yang memiliki pekerjaan tidak selalu memunculkan niat untuk menggunakan kontrasepsi. Begitu pula sebaliknya, responden yang tidak memiliki pekerjaan tidak selalu memunculkan ketidaksiatan dalam menggunakan kontrasepsi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan niat untuk menggunakan kontrasepsi di masa mendatang (16). Niat merupakan dasar dari suatu tindakan. Niat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mana niat mengidentifikasi tingkat keuletan individu dan seberapa banyak upaya yang direncanakan individu untuk melakukan suatu tindakan.

Theory of Planned Behavior menjelaskan jika sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh pada niat individu untuk berperilaku (17). Setelah keyakinan individu timbul dalam suatu aktivitas, yang mencerminkan peluang subjektif untuk menghasilkan konsekuensi tertentu dan evaluasi yang menggambarkan penilaian implisit, sikap mulai muncul. Tekanan sosial disebabkan oleh norma subjektif. Pendapat individu mengenai cara pandang suatu kelompok dalam memandang suatu perilaku dan evaluasi yang biasanya direpresentasikan sebagai keinginan pribadi untuk menyesuaikan diri dengan kelompok yang dirujuk disebut sebagai norma subjektif.

Persepsi kontrol perilaku merupakan cara seseorang melihat sejauh mana sumber daya atau peluang yang dimiliki untuk berhasil melakukan suatu tindakan.

Niat dapat menjadi tolak ukur individu dalam berusaha dan menyiapkan rencana untuk terbentuknya perilaku. Niat menggunakan kontrasepsi dapat menjadi suatu tolak ukur yang baik. Status pekerjaan responden baik tidak bekerja maupun sedang bekerja tidak mempengaruhi pasangan usia subur dengan kondisi *unmet need* untuk mempunyai niat dalam menggunakan kontrasepsi.

Adapun penelitian terdahulu yang hasilnya menjelaskan jika tidak terdapat hubungan antara tingkat pekerjaan suami dengan kejadian *unmet need* KB (18). Hal ini senada dengan hasil penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022 yang menjelaskan jika antara pendidikan dan pekerjaan tidak memiliki hubungan terhadap prevalensi kejadian *unmet need* dalam hal rencana keluarga (19). Namun, hasil penelitian bertolak belakang dengan temuan penelitian yang dilakukan di Kalimantan pada tahun 2019 dan juga penelitian di Padang pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa status pekerjaan ibu dapat mempengaruhi minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) (20,21). Adapun mayoritas pekerjaan ibu merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS), polisi, dan wiraswasta yang mana ibu mempunyai waktu atau dapat meluangkan waktu untuk ke pelayanan kesehatan.

Status pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan responden guna memperoleh upah. Pekerjaan dapat menunjang kehidupan pribadi maupun keluarga. Berdasarkan hasil penelitian ini, wanita yang bekerja cenderung memiliki kesulitan mengakses alat kontrasepsi dan tidak berniat untuk menggunakan kontrasepsi di masa mendatang. Sebab, mayoritas pekerjaan responden adalah buruh tani dan karyawan pabrik, yang mana mereka diharuskan bekerja berjam-

jam di tempat kerja sejak pagi hingga sore hari dan tidak dapat mengambil cuti atau meluangkan waktunya ke pelayanan kesehatan. Buruh tani dan karyawan pabrik bukan termasuk pekerjaan dengan pendapatan yang tinggi. Selain faktor waktu, biaya juga dapat menjadi sebab rendahnya niat PUS dalam menggunakan kontrasepsi.

Teori Lawrence Green menyatakan bahwa faktor pemungkin atau yang biasa dikenal dengan *enabling factors* merupakan unsur-unsur yang memungkinkan suatu motivasi dapat direalisasikan (22). Kondisi yang menjadi penghambat suatu tindakan juga merupakan contoh dari faktor pemungkin. Persepsi hambatan akan menghambat terjadinya suatu perilaku dan dapat menimbulkan terjadinya suatu analisis untuk rugi tanpa disadari. Individu akan menganalisis dan melakukan pendugaan efektivitas tindakan serta persepsi bahwa tindakan tersebut mahal atau memiliki efek samping negatif yang tidak diinginkan, membutuhkan waktu, dan juga tidak nyaman.

Hambatan yang ditemukan dalam hasil penelitian ini, yaitu faktor pemungkin antara lain waktu dan biaya. Waktu yang dimaksudkan adalah pada wanita PUS yang bekerja, cenderung memiliki waktu yang kurang untuk menghadiri penyuluhan atau melakukan pemasangan kontrasepsi. Adapun pada faktor biaya, wanita PUS yang bekerja, lebih cenderung ke menyayangkan penggunaan uang yang harusnya dialokasikan untuk kebutuhan sehari – hari, malah digunakan untuk memasang alat kontrasepsi yang mana biaya-nya lumayan mahal. Tujuan perantara dari intervensi program pada masyarakat dapat menjadi faktor pemungkin. Memungkinkan bagi individu untuk tidak menjaga kualitas kesehatannya karena kurangnya sumberdaya berupa biaya. Asosiasi yang khas adalah bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin banyak upaya untuk

melakukan tindakan preventif dan menggunakan layanan kesehatan (23).

Menurut *World Health Organization* (WHO), terdapat tiga strategi untuk memperoleh perubahan perilaku, antara lain advokasi, dukungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat (24). Advokasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pembuat kebijakan. Diharapkan pembuat kebijakan membuat kebijakan yang mendukung program kesehatan yang mana dalam hal ini merupakan program yang mendukung program KB. Bentuk dari advokasi ini dapat berupa undang-undang, peraturan, ataupun surat keputusan. Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai usaha untuk menyelenggarakan berbagai upaya kesehatan secara terencana baik untuk perorangan maupun kelompok. Pemberdayaan masyarakat erat hubungannya dengan promosi kesehatan yang mana dalam hal ini tenaga kesehatan dapat melakukan sosialisasi maupun edukasi mengenai pentingnya program KB ataupun pemakaian alat kontrasepsi kepada PUS baik kepada para istri maupun suami di daerah Desa Mangunrejo.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian yang menggunakan subjek wanita dengan mayoritas merupakan petani atau buruh diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan wanita pada PUS dengan niat menggunakan kontrasepsi pada kondisi *unmet need*. Pada umumnya, wanita yang termasuk dalam Pasangan Usia Subur (PUS) yang memiliki pekerjaan sebagai buruh atau petani, cenderung belum mampu untuk meluangkan waktu untuk mencari tau terkait informasi perihal kontrasepsi tersebut. Hal ini memiliki arti bahwa adanya pekerjaan yang dimiliki responden tidak selalu dapat memunculkan niat dalam menggunakan kontrasepsi pada PUS kondisi *unmet need*.

Saran

Diperlukan analisis lebih dalam terkait faktor sosio-ekonomi khususnya status pekerjaan wanita terhadap niat menggunakan kontrasepsi pada PUS kondisi *unmet need*. Adapun untuk tenaga kesehatan sebaiknya juga melakukan sosialisasi dan edukasi secara masif mengenai pentingnya keikutsertaan KB maupun penggunaan alat kontrasepsi serta melakukan pendekatan kepada para suami. Suami dapat memberikan dukungan penuh atas tindakan KB yang dilakukan istri sesuai arahan tenaga kesehatan, sehingga istri menjadi terdorong mengikuti program KB dan menggunakan alat kontrasepsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengungkapkan rasa terima kasih pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga atas kesempatan yang diberikan untuk pembuatan artikel ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman penulis, orang tua, dan bapak ibu dosen yang telah memberikan dukungan emosional, informasi, dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sinai I, Omoluabi E, Jimoh A, Jurczynska K. Unmet Need for Family Planning and Barriers to Contraceptive Use in Kaduna, Nigeria: Culture, Myths and Perceptions. *Cult Heal Sex* [Internet]. 2020 Nov 1;22(11):1253–68. Available from: doi: 10.1080/13691058.2019.1672894
2. BKKBN. Kamus Istilah Kependudukan dan Keluarga Berencana. In: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana [Internet]. Available from: [3. Worku SA, Ahmed SM, Mulushewa TF. Unmet Need for Family Planning and its Associated Factor among Women of Reproductive Age in Debre Berhan Town, Amhara, Ethiopia. *BMC Res Notes* \[Internet\]. 2019 Mar 15;12\(1\). Available from: doi: 10.1186/s13104-019-4180-9 <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6419818/>
 4. Setyorini RH. Descriptive Analysis of Unmet Need Women. *Adv Heal Sci Res* \[Internet\]. 2021;34:20–3. Available from: <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
 5. Speizer IS, Calhoun LM. Her, His, and Their Fertility Desires and Contraceptive Behaviours: A Focus on Young Couples in Six Countries. *Glob Public Health* \[Internet\]. 2022;17\(7\):1282–98. Available from: doi: 10.1080/17441692.2021.1922732 <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33939936/>
 6. Demografi S, Kesehatan D. Indonesia \[Internet\]. 2017. Available from: <http://www.dhsprogram.com>.
 7. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015. Lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 \[Internet\]. 2015. Available from: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/Pug/Assets/Files/Informasi/Perpres-Nomor-2-Tahun-2015.Pdf>
 8. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020. Lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 Narasi Republik Indonesia \[Internet\]. 2020. Available from:](https://keluargaberisikostunting-dashboard.bkkbn.go.id/_Nasional/Bantuan/Kamus_Istilah_Kependudukan_Dan_Keluarga_Berencana_S</div><div data-bbox=)

- https://jdih.setkab.go.id/Puudoc/176020/Perpres_Nomor_18_Tahun_2020.PDF
9. Dixit A, Johns NE, Ghule M, Battala M, Begum S, Yore J, et al. Male–Female Concordance in Reported Involvement of Women in Contraceptive Decision-Making and its Association with Modern Contraceptive Use among Couples in Rural Maharashtra, India. *Reprod Health* [Internet]. 2021 Dec 1;18(1). Available from: doi: 10.1186/s12978-021-01187-8 <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/34193214/>
 10. Nkoka O, Mphande WM, Ntenda PAM, Milanzi EB, Kanje V, Guo SJG. Multilevel Analysis of Factors Associated with Unmet Need for Family Planning among Malawian Women. *BMC Public Health* [Internet]. 2020 May 15;20(1):705. Available from: doi: 10.1186/s12889-020-08885-1 <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32414359/>
 11. Putri SE, Widati S. The Role of Family Social Support in Decision Making Using Long-Term Contraceptive Methods. *Indones J Heal Promot Heal Educ* [Internet]. 2020;8(2):163–71. Available from: doi: 10.20473/Jpk.V8.I2.2020.163-171 <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/Article/View/16297>
 12. Nur R, Subardin AB, Panggabean P, Sirait E, Wartana IK, Kolupe VM, et al. Factors Related to the Incidence of Unmet Need in Couples of Reproductive Age in The Working Area of Marawola Health Center. *Gac Sanit* [Internet]. 2021 Jan 1;35:S176–9. Available from: doi: 10.1016/j.gaceta.2021.10.019 <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/34929805/>
 13. Mertasari L, Komang Sulyastini N, Sugandini W, Pendidikan Ganesha U. Identifikasi Penyebab Unmet Need KB di Desa Pegayaman Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun 2019. *Bunda Edu-Mindwifery J* [Internet]. 2021 Feb 28;4(1):60–6. Available from: issn: 26227487 <https://bemj.e-journal.id/BEMJ/Article/View/45>
 14. Adebawale SA, Palamuleni ME. Determinants of Unmet Need for Modern Contraception and Reasons for Non-use among Married Women in Rural Areas of Burkina Faso. *African Popul Stud* [Internet]. 2014 Apr 29;28(1):499–514. Available from: doi: <https://doi.org/10.11564/28-1-503>. <http://aps.journals.ac.za/>
 15. Pasang ES. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kejadian Unmet Need Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkelekila Kabupaten Toraja Utara [Internet]. [Makassar]: Universitas Hasanudin Makassar; 2020. Available from: http://repository.unhas.ac.id/2466/2/K012181088_Tesis_10-09-2020_1-2.Pdf
 16. Wuni C, Turpin CA, Dassah ET. Determinants of Contraceptive Use and Future Contraceptive Intentions of Women Attending Child Welfare Clinics in Urban Ghana. *BMC Public Health* [Internet]. 2017 Aug 1;18(1):79. Available from: doi: 10.1186/s12889-017-4641-9
 17. Ajzen I. *Attitudes, Personality and Behaviour* [Internet]. 2nd ed. England: Open University Press; 2005. Available from: <https://psicoexperimental.files.wordpress.com/2011/03/ajzeni-2005-attitudes-personality-and-behaviour-2nd-ed-open-university-press.pdf>
 18. Nurhalimah S. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian

- Unmet Need KB di Kecamatan Tugu Kota Semarang [Internet]. [Semarang]: Universitas Negeri Semarang ; 2019. Available from: http://lib.unnes.ac.id/36460/1/6411415123_Optimized.Pdf
19. Lutfiyati A, Susanti D, Studi P, Fakultas K, Universitas K, Achmad J, et al. The Wife's Characteristics Associated with Unmet Need for Family Planning in Couples of Reproductive Age in Wonokromo, Pleret, Bantul District. *J Kesehat Madani Med* [Internet]. 2022;13(01):23–30. Available from: <https://www.jurnalmadanimedika.ac.id/index.php/JMM/article/download/210/153>
 20. Tripertiwi S. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Minat Ibu dalam Menggunakan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Bengkuring Samarinda Tahun 2019 [Internet]. [Samarinda]: Politeknik Kesehatan Kemenkes Kaltim ; 2019. Available from: <http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/222/>
 21. Marito BS. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Unmet Need Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Pasir Matogu Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan [Internet]. [Padangsidempuan]: Fakultas Kesehatan Universitas Aupa Royhan Kota Padangsidempuan ; 2021. Available from: <https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/2929>
 22. Irwan. Etika dan Perilaku Kesehatan [Internet]. Yogyakarta: CV. Absolut Media; 2017. Available from: <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/1784/irwan-buku-etika-dan-perilaku-kesehatan.html>
 23. Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, Mustar T, Sianturi EIME, Sitanggang MRGTYF, et al. *Promkes dan Perilaku*. 1st ed. Watrianthos R, editor. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2021.
 24. Rachmawati WC. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku [Internet]. Malang: Penerbit Wineka Media; 2019. Available from: <https://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/2.-PROMOSI-KESEHATAN-DAN-ILMU-PERILAKU.pdf>